

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu entitas yang menjalankan kegiatan usaha yang berfokus pada pemaksimalan laba. Umumnya perusahaan-perusahaan seperti perusahaan dagang, dan manufaktur berorientasi pada profit dimana profit tersebut dapat digunakan untuk pemodalan kembali bagi kegiatan operasional perusahaan. Profit atau laba juga menggambarkan kinerja serta ukuran dari sebuah perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi berarti menggambarkan baiknya kinerja perusahaan. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Kinerja perusahaan yang tercermin dari laba merupakan salah satu hasil dari laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan memberikan pedoman bagi *management* selaku pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan dan menjalankan kegiatan perusahaan yang diinformasikannya melalui laporan keuangan tersebut. Standar Akuntansi Keuangan bersifat fleksibel karena memberikan alternatif di beberapa bagian dalam penyusunan, pengukuran, serta teknik pengungkapan pada laporan keuangan. Beberapa alternatif tersebut terdapat pada : (1) Penilaian persediaan (*FIFO*, *LIFO*, rata-rata, dan identifikasi khusus), (2) Depresiasi dan depleksi (*straight line method*, *double declining*

method), (3) Alokasi pajak penghasilan, (4) Dana pensiun (Hendriksen dalam Taqwa, 2001 : 1). Di satu sisi adanya alternatif tersebut memberikan kebebasan bagi *management* untuk memilih metode yang ada, namun di sisi lain adanya alternatif tersebut menuntut pihak *management* untuk dapat menentukan metode yang tepat bagi agar dapat mencapai tujuan perusahaan, khususnya pemilihan metode atau kebijakan akuntansi persediaan yang merupakan salah satu unsur penting dalam perusahaan manufaktur. Namun, masalah timbul ketika dalam menentukan metode yang akan dipilih pihak *management* juga harus mempertimbangkan kepentingan serta keinginan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.

Secara umum terdapat tiga pihak yang memiliki kekuatan dalam sebuah perusahaan, yaitu *shareholders*, *management*, dan *board of director*. Masing-masing pihak harus mampu bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik untuk dapat bersama-sama mencapai tujuan perusahaan, serta menciptakan keseimbangan antara masing-masing pihak tersebut terutama terkait dengan tugasnya dalam pembuatan serta pengambilan keputusan. Namun tiap pihak memiliki keinginan serta kepentingan yang berbeda terkait dengan perusahaan sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) antar pihak tersebut. Perbedaan kepentingan biasanya terlihat antara *management* selaku *agent* yang mengelola perusahaan dengan *shareholders* selaku *principal* yang menjadi investor terkait dengan laba perusahaan. Sebenarnya seluruh pihak menginginkan laba perusahaan yang tinggi karena dengan tingginya laba berarti juga meningkatkan kesejahteraan

bagi masing-masing pihak tersebut, namun di sisi lain tingginya laba yang diperoleh akan menyebabkan tingginya pajak yang harus dikeluarkan perusahaan. Tingkat pajak yang tinggi merupakan salah satu hal yang paling dihindari oleh banyak perusahaan, karena dengan tingginya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan berarti juga mengurangi tingkat laba perusahaan. *Management* selaku pengelola perusahaan berupaya untuk memaksimalkan laba yang merupakan keinginan dari *shareholders*, namun juga harus mampu mengurangi tingkat *outflow* perusahaan terutama yang terkait dengan pajak. Salah satu upaya meminimalkan tingkat pajak perusahaan adalah dengan pemilihan metode akuntansi persediaan yang tepat bagi perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu bagian penting bagi perusahaan dagang terutama bagi perusahaan manufaktur, karena setiap proses dalam perusahaan manufaktur tidak terlepas dari persediaan. Persediaan pada perusahaan manufaktur terdiri dari tiga jenis, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Masalah persediaan dapat berdampak langsung terhadap keuntungan perusahaan, oleh karena itu dibutuhkan kebijakan akuntansi persediaan yang tepat agar keuntungan atau laba perusahaan dapat dimaksimalkan. Pemilihan kebijakan akuntansi persediaan yang dilakukan oleh *management* tentunya harus memperhatikan beberapa faktor, seperti total aset, variabilitas persediaan, dan konsep *political cost*. Faktor-faktor tersebut akan berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi persediaan, dimana pemilihan kebijakan akuntansi

persediaan akan menentukan besarnya tingkat laba perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi besarnya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Terkait dengan kebijakan akuntansi persediaan terdapat 4 metode yang dapat digunakan dalam menentukan nilai persediaan suatu perusahaan, yaitu metode identifikasi khusus, *FIFO*, *LIFO*, dan metode rata-rata. Dari keempat metode tersebut yang diperbolehkan penggunaannya oleh peraturan perpajakan hanya metode *FIFO*, dan rata-rata. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari beberapa faktor dalam pemilihan kebijakan akuntansi persediaan dengan memfokuskan kepada total aset, variabilitas persediaan, dan konsep *political cost* terhadap kebijakan akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2007-2008.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara total aset terhadap pemilihan kebijakan akuntansi persediaan.
2. Apakah terdapat pengaruh antara variabilitas persediaan terhadap pemilihan kebijakan akuntansi persediaan.
3. Apakah terdapat pengaruh antara *political cost* terhadap pemilihan kebijakan akuntansi persediaan.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh total aset terhadap kebijakan akuntansi persediaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabilitas persediaan terhadap kebijakan akuntansi persediaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *political cost* terhadap kebijakan akuntansi persediaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi perusahaan, terutama bagi *management* sebagai pihak yang mengelola perusahaan agar dapat menjadi masukan dalam memilih kebijakan akuntansi persediaan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, serta dalam mencapai tujuan perusahaan.
2. Bagi peneliti, untuk dapat memahami mengenai kebijakan akuntansi persediaan dalam perusahaan manufaktur serta memberi pengetahuan tentang adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi persediaan.
3. Bagi akademisi, dapat menjadi tambahan referensi serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.